

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
SENTRA USAHA MIKRO KECIL MAKANAN
DI NAGARI PANYALAIAN KECAMATAN X KOTO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
JONI FERNANDES
NIM. 85003/2007

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

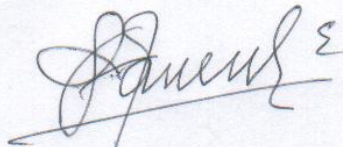
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SENTRA USAHA MIKRO KECIL MAKANAN DI NAGARI PANYALAIAN KECAMATAN X KOTO

Nama : JONI FERNANDES
TM/NIM : 2007/85003
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

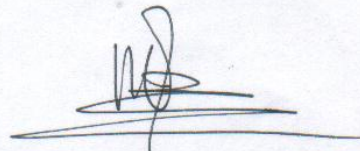
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Akhirmen, M.Si
Nip. 196211051987031002

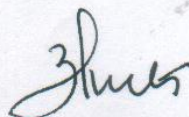
Pembimbing II



Muhammad Irfan, S.E., M.Si
Nip. 197704092003121002

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

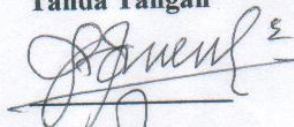
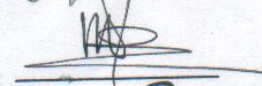
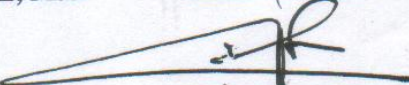
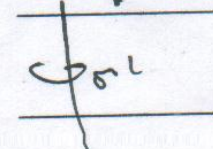
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SENTRA USAHA MIKRO KECIL MAKANAN DI NAGARI PANYALAIAN KECAMATAN X KOTO

Nama : JONI FERNANDES
BP/NIM : 2007/85003
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Akhirmen, M.Si	
2. Sekretaris	Muhammad irfan, SE, M.Si	
3. Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si	
4. Anggota	Novya Zulva Riani, SE, M.Si	

ABSTRAK

Joni Fernandes (85003/2007): Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Bapak Muhammad Irfan, SE,M.Si

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) Pengaruh jumlah modal terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian.(2) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian.(3)Pengaruh jumlah bahan baku terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian.(4)Pengaruh secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari tahun 2011 dengan tehnik pengumpulan data observasi langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMK makanan di kenagarian Panyalaian Kecamatan X Koto.dengan sampel seluruh usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian yaitu sebanyak 34 unit usaha industri. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: uji prasyarat (normalitas sebaran data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), analisis regresi berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Secara parsial jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada Usaha Mikro Kecil Makanan (level prob = $00.0005 < \alpha = 0,05$). dengan besaran pengaruhnya 0.2811. Semakin besar jumlah modal maka jumlah produksi cenderung semakin meningkat. (2) Secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian (level prob = $0.0430 > \alpha = 0,05$). dengan besaran pengaruhnya 0.4862 (3) Secara parsial jumlah bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada usaha mikro kecil makanan di nagari panyalaian (level prob = $0,0000 < \alpha = 0,05$). dengan besaran pengaruhnya 0.646197 (4) Secara bersama-sama jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi pada usaha mikro kecil makanan di Nagari Panyalaian (level prob = $0,0000 < \alpha = 0,05$). dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 94,48 persen.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah untuk lebih memberikan peluang kepada para pengusaha kecil untuk dapat meningkatkan modalnya, misalnya dengan pemberian kredit atau pinjaman pada usaha mikro kecil makanan dengan bunga yang rendah atau tanpa bunga melalui pebankan, karena berdampak dalam peningkatan produksi sehinga perekonomian masyarakat semakin membaik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan Di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen. M.Si, dan Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Akhirmen. M.Si, Bapak Drs. Zul Azhar M.Si, Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si, Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si, selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Bapak Drs. Akhirmen. M.Si, selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

5. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Kepala kantor kasatuan bangsa dan politik yang telah memberikan idzin penelitian.
8. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta serta Kakak yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2007.
10. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

Joni Fernandes

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurva Produksi.....	19
Gambar 2. Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Penelitian.....	90
2. Tabulasi Data Penelitian dan.....	97
3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Residual	98
4. Hasil Uji Multikolinearitas	98
5. Hasil Uji Heterokedasitas	100
6. Hasil Penyesuaian Metode Newey-West.....	100
7. Hasil Estimasi Regresi Berganda	101
8. Tabel Distribusi t	102
9. Tabel Distribusi F	105
10. Tabel Durbin-Watson.....	108
11. Idzin Penelitian Lapangan.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki peran penting di Negara Sedang Berkembang (NSB). UMK sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial di negara-negara tersebut seperti, tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar, defisit neraca pembayaran. Artinya, keberadaan atau pertumbuhan UMK di NSB diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah diatas tersebut.

Di Indonesia, perhatian terhadap pembangunan UMK sebenarnya sudah mulai diperlihatkan pemerintah sejak Pelita III yang lalu. Hal tersebut tercermin dari banyaknya program-program pembinaan UMK yang dilakukan pemerintah saat itu. Diantaranya yang sangat dikenal adalah KIK (Kredit Investasi Kecil) dan KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen) pada masa dekade 1970-an dan 1980-an, selanjutnya pada tahun 1990-an muncul gerakan nasional bapak angkat dan yang terakhir, diikuti kebijakan-kebijakan pemerintah ‘reformasi’ untuk mendukung apa yang disebut dengan ekonomi rakyat/kerakyatan, termasuk diciptakannya lagi sejumlah kredit yang baru dengan dukungan tambahan dana dari RAPBN 1999-2000 untuk skala kecil dan menengah (Tambunan, 1999:7)

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan perannya secara optimal dalam perekonomian

nasional. Industri kecil masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi, serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya.

Hambatan dan kendala-kendala diatas juga bisa kita temui pada industri kecil Sumatera Barat. Dengan tingkat perkembangan serta kendala yang berbeda-beda. Salah satu cara memecahkan persoalan pelik ini adalah pembiayaan untuk industri oleh perbankan dan pemerintah melalui program kredit dan bantuan permodalan yang bersahabat. Diantaranya pemberian bunga yang rendah, pengembalian yang tidak membebani serta proses yang mudah untuk mendapatkannya.

Selama 5 tahun dari tahun 2005 hingga tahun 2009 pertumbuhan industri kecil Sumatera Barat cenderung mengalami pertumbuhan yang positif. pada tahun 2008 pertumbuhan industri kecil menunjukkan angka sebesar 43.853 sedangkan pada tahun 2009 jumlah industri sumatera barat adalah 44.356 yang merupakan laju pertumbuhan industri kecil tertinggi pada Tabel 1.1 dibawah.

Perkembangan industri kecil mengalami peningkatan kemungkinan dapat disebabkan karena peranan kontribusi permodalan oleh lembaga perbankan dan non-bank dalam mengatasi permasalahan permodalan UMK dalam meningkatkan produksi, laba dan efisiensi dalam pengelolaan unit usaha. Hal ini tergambar pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Kondisi Umum Industri Prov. Sumatera Barat
Perkembangan Industri Kecil Sumatera Barat Tahun 2005-2009

NO	INDUSTRI KECIL	TAHUN				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	UNIT USAHA (uu)	43.014	42.311	42.251	43.853	44.356
2	Tenaga Kerja (Orang)	147.094	290.162	146.878	152.174	156.273
3	nilai investasi (Rp. Juta)	222.504.569	253.727.955	297.829.976	332.800.537	354.824.532
4	nilai produksi (Rp. Juta)	306.754.788	1.578.870.125	1.665.396.069	2.037.277.307	2.562.284.326

Sumber : Diskoperindag Sumbar, 2011

Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat sedang giatnya melaksanakan pembangunan guna menumbuhkan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Tanah Datar merupakan kabupaten yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, masyarakat Tanah Datar memiliki keahlian dan keterampilan yang beragam. Meskipun Tanah Datar merupakan daerah yang mempunyai potensi pertanian yang besar, namun bukan berarti keterampilan masyarakatnya hanya dibidang pertanian saja. Industri juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Tanah Datar untuk menopang perekonomiannya, baik itu yang berskala besar, menengah maupun berskala kecil.

Industri kecil termasuk industri rumah tangga yang perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan dan makin mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa. Industri kecil tidak hanya berperan dalam pemerataan pembangunan, tapi juga berperan dalam struktur sosial yang memproduksi efektif dalam investasi yang relatif kecil.

Sumatera Barat mempunyai 4,9 persen industri kecil yang terdapat di Tanah Datar dengan tenaga kerja sebesar 6,7 persen. Dengan demikian pengaruh industri Tanah Datar terhadap industri Sumatera Barat diatas rata-rata kabupaten kota di Sumbar. Dengan demikian sudah semestinya Tanah Datar mendapatkan perhatian serius untuk rencana pengembangan industri.

Tabel 1.2
Data Industri Kecil 2007-2009
Kabupaten Tanah Datar

NO	INDUSTRI KECIL	TAHUN			
		2006	2007	2008	2009
1	Unit Usaha (uu)	1.745	1.958	1.999	2.157
2	Tenaga Kerja (Orang)	8.594	9.622	9.972	10.424
3	nilai investasi (Rp. 000)	20.897.222	22.487.383	23.914.623	27.437.142

Sumber: Dinas Koperintam Kab. Tanah Datar, 2011

Perkembangan industri kecil Kabupaten Tanah Datar cenderung mengalami kenaikan. Pada table diatas, terjadi peningkatan unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi dari tahun ke tahun. Peningkatan investasi terbesar terdapat pada tahun 2009. Peningkatan ini terjadi mungkin karena pada tahun tersebut industri kecil Tanah Datar mengalami surplus dan keuntungan dari pemasaran hasil produksi, efisiensi dalam pengelolaan industri serta harga bahan baku yang stabil.

Unit usaha industri kecil pada tahun 2009 diatas, sebesar 15 persen industri kecil tersebut bergerak dibidang produksi makanan. Seperti yang kita lihat pada tabel 1.3 dalam tahun 2009 terdapat sebanyak 317 unit industri makanan di Tanah Datar dengan 1.716 tenaga kerja yang terserap dengan nilai investasi 3,3 milyar rupiah.

Tabel 1.3
Data Industri Makanan Tahun 2009
Kabupaten Tanah Datar

No	Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rp.000)
1	Roti dan sejenisnya	24	82	313.596
2	Makanan dari kacang-kacangan	34	166	622.967
3	Kerupuk dan sejenisnya	239	1.070	1.411.525
4	Makanan lainnya	99	284	506.686
5	Kue basah	21	114	478.413
	jumlah	317	1.716	3.333.187

Sumber: Dinas Koperintam Kab. Tanah Datar, 2011

Usaha industri makanan di kabupaten Tanah Datar pada tahun 2009 berjumlah 317 unit dengan 85 unit usaha tersebut terdapat di Kecamatan X Koto. Yang paling menarik yaitu, 40 persen industri makanan yang ada di X Koto memusat dalam satu nagari Panyalaian. Pemusatan industri pada satu wilayah disebut dengan istilah sentra industri. Sentra industri yang terbentuk disini adalah sentra industri makanan. Sentra industri ini sangat menguntungkan bagi pengusaha dan masyarakat. Keuntungan adanya setra yaitu, turunnya harga bahan baku, memungkinkan untuk merambah ekspor, efisiensi dalam produksi serta kesempatan kerja yang semakin meluas bagi masyarakat setempat (Tambunan, 1999:134).

Nagari Panyalaian yang merupakan salah satu wilayah dari kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang merupakan nagari dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang beragam. Salah satu diantaranya adalah industri kecil makanan yang mengolah bahan-bahan dari ubi, kacang-kacangan, jagung dan lain-lain menjadi barang setengah jadi dan barang jadi yang siap untuk dipasarkan, yang merupakan

salah satu daerah penghasil produk dari industri kecil makanan terbesar di wilayah Kec. X Koto.

Tabel 1.4
Data Industri Kecil Makanan Menurut Nagari 2007-2009
Kecamatan X Koto

No	Nagari	2007	2008	2009
1	Tambangan	2	4	6
2	Jaho	3	-	1
3	Singgalang	3	3	5
4	Panyalaian	25	29	34
5	Paninjauan	2	3	5
6	Aia angek	1	2	4
7	Koto baru	6	7	9
8	Pandai sikek	2	3	6
9	Koto laweh	10	12	15
Jumlah		54	63	85

Sumber : Kantor Camat X Koto dalam X Koto Dalam Angka, 2011

Usaha mikro kecil makanan di Nagari Panyalaian merupakan potensi daerah yang perlu untuk dikembangkan. Selain itu melihat masalah yang dihadapi oleh usaha mikro kecil ini dalam modal, tenaga kerja dan bahan baku untuk memproduksi makanan ini pada masa yang akan datang, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian mengenai industri makanan di nagari Panyalaian. Untuk itu penulis memberi judul ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto”***

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahwa modal berpengaruh terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian.
2. Bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian.
3. Bahwa jumlah bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian
4. Bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka banyak permasalahan yang dapat diteliti, mengingat ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian kepada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sentra usaha mikro kecil makanan di nagari panyalaian. Faktor-faktor yang dimaksud adalah (1) Modal, (2) Tenaga Kerja, (3) dan Bahan Baku.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana modal berpengaruh terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian?
2. Sejauh mana jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian?

3. Sejauh mana jumlah bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian?
4. Sejauh mana modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis.

1. Pengaruh jumlah modal terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian.
2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian.
3. Pengaruh jumlah bahan baku terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian.
4. Pengaruh secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di nagari Panyalaian.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Strata Satu (S1)

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya ilmu ekonomi mikro.
3. Bagi objek penelitian (UMK) sebagai bahan acuan bagi kelangsungan usahanya dan menumbuhkan motivasi dalam memanfaatkan setiap momen serta membuka diri dalam menerima berbagai perubahan baru agar produksi yang dicapai dalam kualitas dan kuantitas yang menguntungkan.
4. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan: diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun kebijaksanaan terhadap perkembangan usaha mikro kecil.
5. Bagi pemerintah, Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan terhadap perumusan kebijakan pemerintah mengenai program yang tepat bagi UMK.
6. Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang UMK dan pengembangannya

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Produksi

Menurut ilmu ekonomi istilah produksi yaitu proses menggabungkan masukan (*input*) dan mengubahnya menjadi keluaran (*output*) (Case and Fair, 2003:160). Dari teori ini, dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan produksi yaitu suatu proses penggabungan dari faktor-faktor masukan bagi produksi dan kemudian faktor-faktor masukan tersebut akan diubah menjadi sebuah keluaran atau hasil produksi.

Sugiarto (2007:202) menyebutkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Menurut Mankiw (2003:46) faktor produksi (*factors of production*) yaitu input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah menggabungkan berbagai input untuk menghasilkan output. Fungsi produksi merupakan keterkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi

sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output (Sukirno, 2000:42).

Produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang diperlukan dan jumlah output yang dapat dihasilkan dari sejumlah tertentu input, dalam kondisi keahlian dan pengetahuan teknis yang tertentu (Samuelson, 2003:125). Selain itu menurut Sasongko dan Bambang (2004:30) menyebutkan bahwa dalam proses produksi, perusahaan mengubah faktor produksi atau input menjadi produk atau output.

Menurut (Sukirno, 2002:193). Teori mengenai hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) dengan produksi (*output*) yang merupakan kejadian dalam proses produksi dideteksi dengan konsep produksi. Produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input-input spesifik antara faktor-faktor produksi.

Sedangkan menurut Lincolin (2003:67), menyatakan bahwa sebuah fungsi produksi menghubungkan input dengan output. Fungsi tersebut menentukan kemungkinan output maksimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya, kuantitas input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh teknologi yang tersedia bagi sebuah perusahaan. Karena itu, hubungan input output untuk setiap system produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi dari pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan-bahan dan lain-lain yang digunakan perusahaan tersebut.

Menurut Soekartawi (2003:15) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan Variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Soekartawi (2003: 16) mengemukakan bahwa dengan fungsi produksi dapat diketahui :

- a. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- b. Hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variabel*) sekaligus mengetahui hubungan variabel penjelas (*independent variabel*).

Konsep produksi digunakan sebagai pendekatan terhadap aktivitas dalam proses produksi yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) dengan proses produksi itu sendiri (*output*). Sedangkan fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menyatakan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*). Fungsi produksi merupakan suatu tabel, persamaan matematika, skedul yang menunjukkan sejumlah output tertentu yang dapat dihasilkan oleh variabel-variabel input tertentu.

Menurut Nicholson (2002:181) fungsi produksi memperlihatkan jumlah output maksimum yang bisa diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif kombinasi capital (K) dan tenaga kerja (T). Maka fungsi produksi terdiri dari capital (K) dan Tenaga kerja (T) yang nantinya akan menghasilkan produksi maksimum dari capital dan tenaga kerjatersebut. Pengertian produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi, produksi adalah teori yang menjelaskan

hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dari hasil penjualan outputnya.

Menurut Soekartawi (2003:18) ada beberapa macam fungsi yang umum digunakan, yaitu

a. Linear

Rumus matematika dari fungsi produksi linear adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n, U)$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

Fungsi linear ini biasanya dibedakan menjadi dua yaitu fungsi linear berganda dan fungsi linear sederhana. Perbedaan terletak pada jumlah variabel X yang dipakai dalam model. Fungsi produksi linear sederhana ialah bila hanya satu variabel X yang dipakai. Berbeda dengan linear berganda, jumlah variabel X yang digunakan lebih dari 1 (satu).

Penggunaan garis linear sederhana ini banyak dipakai untuk menjelaskan fenomena yang menjelaskan hubungan dua variabel. Model sederhana ini sering digunakan karena analisisnya mudah dilakukan dan hasilnya lebih mudah mengerti secara cepat. Sedangkan kelemahan terletak pada jumlah variabel X yang hanya satu yang dipakai di dalam model sehingga dengan tidak memasukkan variabel X yang lain, maka peneliti akan kehilangan informasi tentang variabel yang tidak dimasukkan dalam model tersebut.

b. Fungsi produksi kuadratik

Rumus matematika dari fungsi produksi kuadratik biasanya ditulis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1)$$

Atau dapat dituliskan

$$Y = a + bX + cX^2$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan
 X = Variabel yang menjelaskan
 a, b, c = parameter yang diduga

Berbeda dengan garis linear (sederhana dan berganda) yang tidak mempunyai nilai maksimum, maka fungsi kuadratik justru mempunyai nilai maksimum.

c. Fungsi Eksponen

Fungsi Eksponen ini berbeda satu sama lain tergantung pada ciri data yang ada. Tetapi pada umumnya fungsi ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha X^b$$

Dan

$$Y = \alpha b^x$$

Karena di dalam fungsi eksponen ini bilangan berpangkat dan penyelesaiannya dibantu dengan bilangan logaritma.

d. Fungsi Produksi Polinomial

Fungsi produksi polinomial yang sering disebut dengan fungsi produksi dan polynomial kuadratik, dikenal pula produksi polinomial yang sering disebut fungsi produksi polynomial akar pangkat dua. Secara sistematis, persamaan fungsi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1^{1/2} + \alpha_{11} X_1$$

e. Fungsi *Cobb-Douglas*

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang menjelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Menurut Soekartawi (2003:165) mengapa fungsi Cobb-Douglas lebih banyak di pakai oleh para peneliti yaitu, sebagai berikut:

- 1) Penyelesaian fungsi ini lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, seperti fungsi kuadrat. Fungsi ini dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linear.
- 2) Hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- 3) Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

Dalam penelitian ini digunakan fungsi produksi model *Cobb-Douglas* (C-D), dengan pertimbangan bahwa dengan model *Cobb-Douglas* ini relatif mudah untuk melakukan analisis. Keuntungan lain dari fungsi produksi model *Cobb-Douglas* ini elastisitas produksi dari masing-masing faktor dapat sekaligus diketahui dari koefisien masing-masing faktor produksi tersebut.

Secara umum fungsi *Cobb-Douglas* adalah :

$$Q = f(AK^{\alpha}L^{\beta})$$

Dimana :

Q = Variabel yang dijelaskan
 α, β = Koefisien Regresi
 K = Modal
 L = Tenaga Kerja

Fungsi ini memperlihatkan bahwa tingkat output (Q) merupakan suatu fungsi dari jumlah modal dan tenaga kerja. Suatu skala dari faktor A yang merupakan bilangan konstan positif disebut sebagai parameter efisiensi antara lain memberikan petunjuk adanya penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi. Sedangkan α dan β merupakan bilangan pecahan positif yang menggambarkan elastisitas produksi terhadap perubahan setiap faktor produksi. Makin besar nilai indeks elastisitas sebuah faktor produksi lainnya. Maka fungsi *Cobb-Douglas* ini menggambarkan pengembalian skala yang konstan.

$$\begin{aligned} F(MK, ML) &= A(MK)^{\alpha}(ML)^{\beta} = AM^{\alpha+\beta}K^{\alpha}L^{\beta} \\ &= MAK^{\alpha}L^{\beta} = MF(K, L) \end{aligned}$$

Jika $\alpha + \beta > 1$, fungsi ini menggambarkan pengembalian skala yang meningkat (*Increasing Return to Scale*), sedangkan untuk $\alpha + \beta < 1$, menggambarkan pengembalian skala yang menurun (*Decreasing Return to Scale*). Jika $\alpha + \beta = 1$, biasanya dilihat sebagai elastisitas substitusi untuk fungsi yang menggambarkan pengembalian skala yang konstan, dapat dilihat sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{(\alpha Q / \partial L) \cdot (\alpha Q / \partial K)}{Q \cdot (\partial^2 Q / \partial L \partial K)}$$

Karena $\alpha + \beta = 1$, berarti $\beta = 1 - \alpha$ dan fungsi produksi Cobb-Douglas diatas biasanya ditulis kembali menjadi :

$$Q = AK^\alpha L^{1-\alpha}$$

Dan elastisitas substitusi biasanya dicari dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\partial(1-\alpha)\left(\frac{Q}{L}\right)\alpha\left(\frac{Q}{K}\right)}{Q^2(1-\alpha)(\alpha)/KL}$$

Nicholson (2002:161) mengemukakan bahwa *Marginal Physical Produktivity* (MPP) dari suatu input merupakan tambahan output yang dapat dihasilkan oleh satu unit atau lebih tenaga kerja sebagai salah satu input, sementara input yang lainnya konstan.

Marginal Physical Produktivity (MPP) dapat dibagi atas :

1) *Marginal Physical Product of Labor* (MPP_L)

$$MPP_L = \frac{\partial Q}{\partial L} = FL$$

2) *Marginal Physical Product of Capital* (MPP_K)

$$MPP_K = \frac{\partial Q}{\partial K} = FK$$

Sedangkan *Average Physical Produktivity* (APP) yang bertujuan untuk melihat produktivitas dari pada input, sehingga produktivitas tersebut

dikatakan sebagai produktivitas rata-rata yang digunakan untuk mengukur efisiensi.

Average Physical Productivity (APP) dapat dibagi atas :

1) *Average Physical Productivity of Labor* (APP_l)

$$APP_l = \frac{Q}{L} = \frac{F(K,L)}{L}$$

2) *Average Physical Productivity of Capital* (APP_k)

$$APP_k = \frac{Q}{K} = \frac{F(K,L)}{K}$$

3) *Average Physical Productivity Total* (APPT)

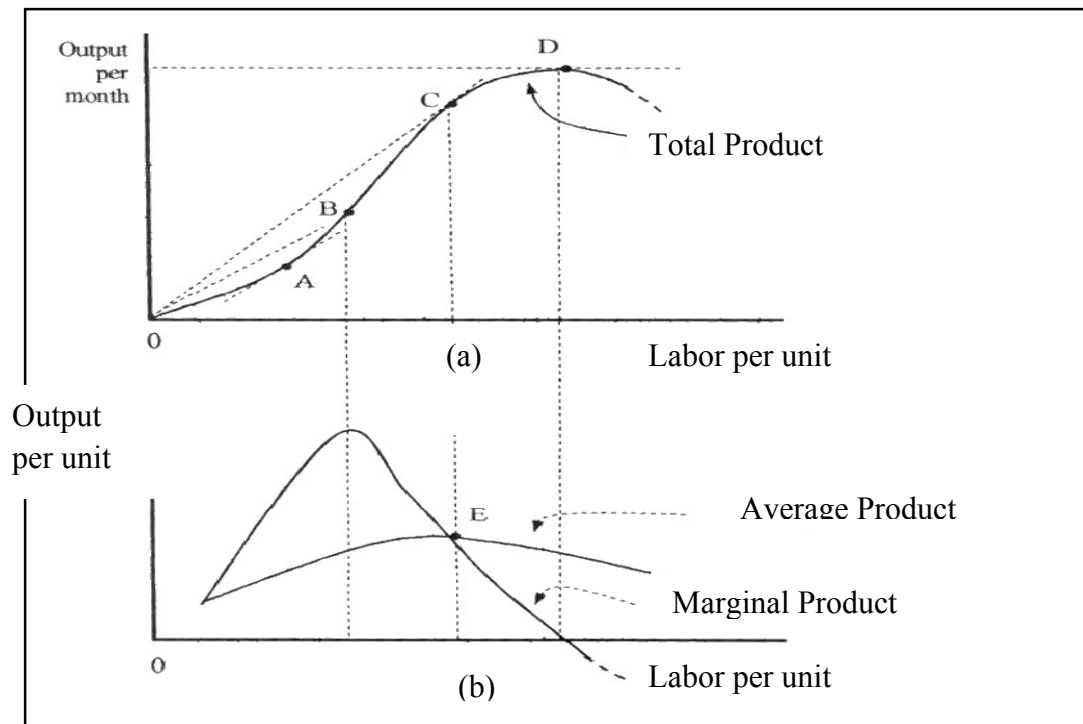
$$APPT = \frac{Q}{K+L} = \frac{F(K,L)}{K+L}$$

Rumus di atas dapat diketahui dalam suatu produksi yang hanya menggunakan dua jenis input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L).

Menurut Rahim (2008: 67) Hubungan antara faktor input dan output pada model fungsi produksi cenderung mengikuti tiga kondisi, yaitu :

- a. Kondisi *Increasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih besar dari pada proporsi itu. Secara matematis kondisi *Increasing Return to Scale* dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta > 1$.
- b. Kondisi *Constant Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output yang sama dengan proporsi itu. Secara matematis kondisi tersebut dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta = 1$.
- c. Kondisi *Decreasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang

sama akan meningkatkan output lebih kecil dari pada proporsi itu. Secara matematis kondisi *Decreasing Return to Scale* dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta < 1$.



Gambar 1. Kurva Produksi
Sumber: Pindyck, (2003:215)

Hukum kenaikan yang berkurang berlaku pada semua faktor produksi. Hukum ini menyatakan dalam hukum faktor proporsional, yaitu hukum yang menerangkan perilaku kenaikan hasil produksi tambahan, bila salah satu faktor produksi variabel dinaikkan atau diturunkan dengan membiarkan faktor produksi lainnya. Sehingga perbandingan jumlah faktor-faktor produksi berubah, dapat dilihat pada Gambar di atas.

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa kurva total produksi pada (a) menunjukkan output yang diproduksi untuk berbagai jumlah input tenaga kerja. Produk rata-rata dan marginal di (b) diperoleh langsung dari kurva total produk. Pada sebelah kiri titik E di (b), produk marginal ada di atas produk rata-rata dan rata-ratanya meningkat, sedangkan disebelah kanan dari titik E, produk marginal ada dibawah rata-rata dan rata-ratanya menurun. Akibatnya E adalah titik dengan produk rata-rata sama dengan produk marginal dan produk rata-rata itu mencapai maksimum.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk suatu Negara yang dapat digunakan dengan faktor produksi lain untuk melakukan kegiatan produktif dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2005:27). Menurut Sukirno (2005:6) tenaga kerja merupakan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, baik dari segi keahlian dan pendidikan, tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan, sebagai berikut:

(1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang keahlian, (2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja, (3) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Dalam hal ini konsep yang sering digunakan dalam bekerja adalah angkatan kerja yang bekerja dengan tujuan mendapatkan upah (balas jasa).

Tenaga kerja dapat dikategorikan atas dua macam yaitu :

- 1) Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang bekerja/mencari kerja.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan, termasuk penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan tidak mampu lagi mengurus pekerjaan.

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja (Daniel, 2004:86). Sedangkan menurut Soekartawi (2002:146) setiap usaha yang dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam analisa ketenagakerjaan di bidang bisnis atau perusahaan penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja, skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian.

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Sebelum tahun 2000, Indonesia menggunakan patokan seluruh penduduk berusia 10 tahun ke atas. Namun sejak Sensus Penduduk 2000 dan sesuai

dengan ketentuan internasional, tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih (www.google.com).

Menurut Danil (2004:87) memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja atau *manpower* adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Atas dasar diberlakukannya peraturan Wajib Belajar Sembilan tahun bagi anak-anak Indonesia maka muncul Undang-undang nomor 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan, yang menetapkan batas minimum usia kerja adalah 15 tahun.

Menurut Mulyadi (2003:59), tenaga kerja atau *manpower* adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Todaro (2003:93) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan

penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja yang produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Dari uraian dapat disimpulkan tenaga kerja merupakan penduduk yang telah memenuhi kriteria umum tertentu berdasarkan peraturan yang berlaku, mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam proses produksi, kualitas tenaga kerja yang dipergunakan sangat mempengaruhi kualitas hasil produksi yang akan dihasilkan.

b. Modal

Modal usaha diartikan dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat berlangsung umurnya. Modal usaha dapat juga diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.

Menurut Manurung (2008: 13), Modal usaha dapat diperoleh dari berbagai macam cara yaitu:

- 1) Pertama, dari dana yang dimiliki sendiri
- 2) Mengadaikan barang yang dimiliki baik lembaga non formal dan lembaga formal
- 3) Melakukan pinjaman kepada lembaga non-formal
- 4) Modal dengan menggunakan kekuatan pemasok.
- 5) Modal dengan bergabung dengan pihak lain atau dikenal dengan mitra.

- 6) Mendapatkan modal dengan melakukan pinjaman kepada perbankan.
- 7) Mendapatkan dana dengan cara modern yang dikenal dengan pasar modal.

Salah satu partisipasi lembaga keuangan non bank dan pemerintah dalam menumbuh kembangkan umkm adalah dengan pemberian bantuan permodalan usaha berupa dana atau modal berupa alat2 produksi atau mesin. Hal ini ditujukan untuk memperkuat umkm dalam dunia persaingan produksi.

Menurut Sukirno (2005:27) modal ditinjau sebagai salah satu dari faktor produksi, modal diartikan sebagai peralatan-peralatan fisik yang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. keberhasilan suatu produksi ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan dari segi jumlah, kualitas maupun jenis peralatan.

Menurut (Samuelson, 2003:37) Modal adalah salah satu dari tiga faktor produksi yang utama, dua lainnya yaitu tanah dan tenaga kerja yang sering disebut sebagai faktor produksi primer. Yang berarti penawarannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor non ekonomi, seperti tingkat kesuburan dan goegrafis Negara. Sedangkan modal harus diproduksi sebelum dapat menggunakannya.

Menurut Rahim (2008:37) modal dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Modal tetap adalah dana yang selalu dalam perusahaan untuk jangka waktu panjang yang berasal dari pemilik perusahaan.

- 2) Modal variabel adalah dana yang diserahkan kedalam perusahaan oleh pemiliknya untuk jangka waktu terbatas.

Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan dimana biaya yang digunakan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. sedangkan modal tidak tetap terdiri atas biaya produksi, gas elpiji, kayu bakar, plastik dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya modal dipengaruhi skala usaha dan komoditas produk. Makin besar skala usaha mikro kecil makanan maka semakin besar pula modal dipakai dan begitu sebaliknya. Komoditas produksi juga menentukan besar kecilnya modal yang dibutuhkan. Dengan kata lain modal untuk memproduksi kipang kacang berbeda dengan modal untuk memproduksi komoditas kacang atom.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah fasilitas yang digunakan dalam proses produksi. Untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal adalah ketersediaan modal, baik berupa uang ataupun non uang yang biasanya digunakan dalam produksi yang diukur dengan rupiah dan jumlah unit alat produksi yang digunakan.

c. Bahan Baku

Pada permulaan pendirian perusahaan atau pembukaan suatu usaha baru sudah harus mempunyai kapasitas bahan baku dan berada pada keadaan yang lebih baik dari perusahaan lain yang tidak memiliki kapasitas seperti itu. Dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan tertentu.

Strategi pengembangan produk perlu memikirkan tersedianya bahan baku yang cukup untuk diproduksi.

Penyediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas bahan baku yang akan digunakan. Bila bahan baku yang digunakan cukup mendukung sesuai dengan kebutuhan, maka hasil yang akan dihasilkan akan berkualitas baik dan produk yang akan dihasilkan akan meningkatkan mutu. Bahan baku yang digunakan dalam usaha yang bersifat industri dapat diklasifikasikan atas dua bagian dalam Tanjung (2009:26):

- 1) *Direct Material*, bahan baku yang menjadi bagian dari barang-barang jadi (*finished goods*) merupakan bagian pengeluaran yang besar dalam memproduksi hasil produksi.
- 2) *Inderect Material*, bagian dari barang-barang yang tetap digunakan dalam jumlah yang relatif lebih sedikit dan biaya untuk pengeluaran tidak begitu besar dibandingkan dengan bahan baku yang digunakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran dari hasil produksi lebih banyak berasal dari *direct material* atau bahan baku yang langsung digunakan untuk memproduksi. Sedangkan *Inderect Material* hanya digunakan dalam jumlah yang relatif kecil dan biaya yang tidak besar pula.

Menurut Pyndik (2003:211) pengusaha harus memperhatikan berapa banyak bahan baku atau imput yang harus digunakan untuk memproduksi sejumlah output tertentu. Perusahaan harus memperhatikan masing-masing harga komponen imput sebelum memutuskan berapa banyak bahan baku

tersebut akan digunakan untuk menghasilkan output atau komoditas produk. Jumlah dan kualitas bahan baku menentukan kualitas dan kuantitas produksi.

Hubungan bahan baku terhadap produksi dikembangkan oleh Adam Smith melalui konsep skala hasil (*return to scale*) Walter Nicholson (2002:169). Skala hasil merupakan suatu keadaan dimana output meningkat sebagai adanya respon kenaikan proporsional dari input.

Menurut Rahim (2008:39) bahan baku sangat menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bahan baku yang baik akan menghasilkan komoditas berkualitas tinggi sehingga harganya bisa bersaing.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu usaha atau industri bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi. Baik atau buruknya kualitas produksi yang akan dihasilkan sangat tergantung dari kualitas bahan baku yang digunakan. Berjalan atau tidaknya proses produksi sangat tergantung dari ketersediaannya bahan baku.

3. Usaha Mikro Kecil (UMK)

Menurut BPS 2009 UMK adalah :

- a. Industri menengah adalah industri dengan investasi dari 5.000.000- Rp. 100.000.000 untuk industri ini diberikan izin usaha industri.
- b. Industri kecil adalah industri dengan investasi lebih kecil dari Rp. 5.000.000. untuk industri ini diberikan izin tanda daftar industri (TDI)

Selanjutnya Manurung (2008:8) mengelompokkan UKM menjadi 3 kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan, dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak 100 juta rupiah.
- b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Usaha yang memiliki kekayaan paling bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar
 - 3) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
 - 4) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi
- c. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar; tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
 - 2) Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
 - 3) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan

yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 2002:191-192). Seperti yang ada di nagari panyalaian yaitu industri kecil makanan, maka teori diatas berarti bahwa berbagai unit usaha yang mengolah makanan yang ada di pasar.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Industri dapat juga diartikan sebagai unit-unit usaha yang ada di pasar. Maksudnya adalah jumlah usaha-usaha yang terdapat di pasar.

Jika dilihat dari besar kecilnya modal atau investasi dan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, industri dapat digolongkan menjadi industri besar, industri sedang dan industri kecil. Industri kecil disini dapat diklasifikasikan sebagai industri kecil apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan tidak lebih dari Rp. 70.000.000,-. (dalam Aprinaldo, 2009:11).

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 menyatakan bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 1 Milyar dan memiliki kekayaan bersih yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 juta.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat tahun 2003, adapun ciri-ciri industri kecil secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemiliknya warga negara Indonesia.
- b. Volume dan kualitas produksinya rendah.
- c. Menggunakan teknologi yang sederhana.
- d. Umumnya berorientasi pada pasar lokal karena tidak mampu mengatasi persaingan dan kurang bisa menembus pasar baru.

- e. Modal dan pinjaman terbatas karena tidak mampu menyediakan jaminan guna mendapatkan kredit dari pihak perbankan.
- f. Lemah dalam keterampilan manajemen dan pengetahuan khusus.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang merupakan industri kecil itu adalah berupa usaha perorangan yang dimiliki oleh warga negara Indonesia asli yang memiliki keterbatasan modal serta dalam proses produksi masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tenaga kerja yang masih belum terampil. Oleh karena itu produksinya hanya mampu berorientasi pada pasar lokal karena tidak mampu mengatasi persaingan dan kurang bisa menembus pasar baru karena kualitas produksi yang dihasilkannya masih rendah. Kekayaan bersih yang dimiliki oleh industri kecil itu tidak lebih dari Rp. 200 juta diluar tanah dan bangunan usaha.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Penelitian yang serupa diperlukan untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Agar dapat dilihat dan diketahui apakah penelitian yang dilakukan ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009), dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal dan jumlah penggunaan tenaga kerja

terhadap Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah.

Dalam penelitian Nofrinaldi (2008:76) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kue Basah di Kota Payakumbuh, diketahui bahwa:

1. Jumlah modal berpengaruh secara significant terhadap jumlah produksi pada industri kecil kue basah dikota paya kumbuh dengan taraf (level sig 0,025 $< \alpha = 0,05$) semakin besar jumlah modal maka jumlah produksi cenderung semakin meningkat. Sumbangan secara parsial jumlah modal terhadap jumlah produksi sebesar 17, 30% dengan asumsi kateoris paribus. Tingkat pengaruh kedua variabel adalah 0,128.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi industri kecil kue basah dikota payakumbuh dengan taraf (level sig 0,0000 $< \alpha 0,05$). Semakin banyak jumla tenga kerja maka jumlah produksi cenderung semakin meningkat. Sumbangan secara parsial jumlah modal terhadap jumlah produksi sebesar 54,46 % dengan asumsi kateoris paribus. Tingkat pengaruh kedua variabel ini adalah 0,620.
3. Jumlah bahan baku berpengaruh secara significant terhadap jumlah produksi pada industri kecil kue basah di Kota Payakumbuh dengan taraf (level sig 0,000 $< \alpha = 0,5$) semakin banyak jumlah bahan baku maka jumlah produksi cenderung semakin meningkat. Sumbangan secara parsial jumlah bahan baku

terhadap jumlah produksi sebesar 39,18% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Tingkat pengaruh kedua variabel ini adalah 0,255.

4. Secara bersama-sama jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi pada industri kecil kue basah di Kota Payakumbuh dengan taraf (level sig $0,000 < \alpha = 0,05$) semakin besar jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi cenderung semakin meningkat. Sumbangan secara bersama-sama jumlah modal, tenaga kerja, dan bahan baku maka jumlah produksi cenderung semakin meningkat. Sumbangan secara bersama jumlah modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap jumlah produksi sebesar 92,70%. Selebihnya 7,30% jumlah produksi ditentukan oleh variabel-variabel lain

Dalam penelitian Aprinaldo (2009:70) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Industri Kecil Penyamakan Kulit Hewan Di Sumatera Barat, diketahui bahwa jumlah modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil penyamakan kulit hewan Sumatera Barat.

Beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian, tempat penelitian, lama penelitian dan jumlah sampel penelitian serta waktu penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang produksi industri kecil makanan yang ada di nagari panyalaian kecamatan X Koto, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi produksi sentra usaha mikro kecil makanan. Dimana yang akan

diteliti yaitu pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi usaha mikro kecil makanan di nagari panyalaian.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas, maka dapat dijelaskan, diungkapkan dan ditunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Untuk meneliti pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan baku terhadap Perkembangan produksi Usaha Mikro Kecil Sentra Makanan Di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto, sebagai variabel terikat adalah produksi industri Mikro kecil Makanan (Y) dan variabel bebasnya adalah modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3)

Modal merupakan hal yang sangat menentukan kegiatan usaha, modal adalah ketersediaan modal baik berupa uang ataupun non uang biasa digunakan dalam produksi yang diukur dengan rupiah dan jumlah unit alat produksi yang digunakan. Modal memberikan pengaruh yang positif terhadap jumlah produk. Jika modal ditingkatkan maka akan meningkatkan produk yang akan dihasilkan.

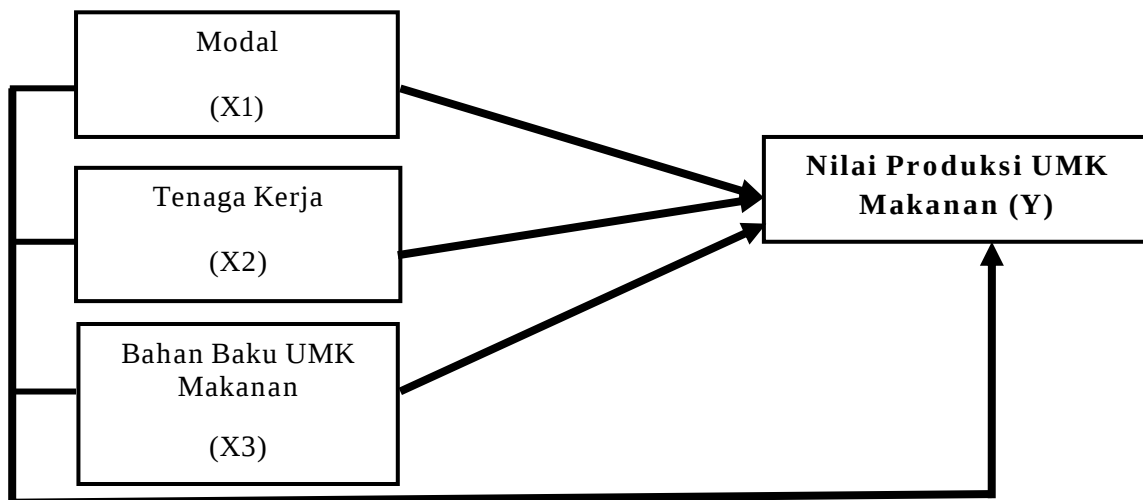
Bahan baku adalah barang-barang yang dipergunakan sebagai bahan dasar yang diolah untuk mendapatkan hasil produksi. Baik atau buruknya hasil produksi sangat tergantung atas bahan baku yang dipergunakan. Ketersediaan bahan baku mempengaruhi proses produksi. Apabila bahan baku yang digunakan berkualitas baik, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produk yang akan dihasilkan.

Tenaga kerja adalah bagian dari produksi yang dikenal sebagai salah satu aktor dalam industri. Jika mutu tenaga kerja yang digunakan dalam industri tinggi

maka akan menghasilkan produk yang baik pula. Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi yang akan dihasilkan. Apabila tenaga kerja ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produk makanan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan pengertian di atas maka akan dilihat keterkaitan antara modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) yang digunakan dalam industri makanan dalam mempengaruhi produksi usaha mikro kecil makanan (Y) di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto.

Secara skematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikatnya dapat digambarkan seperti di bawah:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empirik. Sesuai dengan rumusan masalah dan kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap produksi usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan baku terhadap produksi usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap produksi usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap produksi usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi parsial} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain:

1. Secara parsial jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada Usaha Mikro Kecil Makanan (level prob = $0.0005 < \alpha = 0,05$). Semakin besar jumlah modal maka jumlah produksi usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian semakin meningkat.
2. Secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian (level prob = $0.0430 > \alpha = 0,05$). Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan semakin meningkat.
3. Secara parsial jumlah bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada usaha mikro kecil makanan di Nagari Panyalaian (level prob = $0,0000 < \alpha = 0,05$). Semakin tinggi jumlah bahan baku, semakin meningkat jumlah produksi sentra usaha mikro kecil makanan di nagari panyalaian.
4. Secara bersama-sama jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi pada usaha mikro kecil makanan di Nagari Panyalaian (level prob = $0,0000 < \alpha = 0,05$). Semakain tinggi jumlah

modal maka semakin tinggi produksi sentra usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian dan semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka semakin tinggi produksi sentra usaha mikro kecil makanan, serta semakin tinggi jumlah bahan baku maka semakin tinggi nilai produksi sentra usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian.

B. Saran

Dari simpulan di atas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Dengan terbuktinya pengaruh yang berarti antara modal terhadap produksi usaha mikro kecil makanan maka penulis menyarankan agar pengadaan bahan baku dan bantuan teknologi mesin dan alat-alat lainnya untuk lebih ditingkatkan.
2. Melihat adanya pengaruh yang berarti dari jumlah tenaga kerja, terhadap nilai produksi usaha mikro kecil makanan di nagari Panyalaian, maka pemerintah melalui dinas koperintam Kabupaten Tanah Datar agar bisa memberikan pelatihan profesionalitas tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi makanan di Nagari Panyalaian.
3. Dengan melihat adanya pengaruh yang signifikan antara bahan baku dengan jumlah produksi usaha mikro kecil maka peneliti menyarankan kepada pemerintah daerah setempat, khususnya kepada pemerintahan Nagari Panyalaian untuk dapat membentuk sebuah organisasi seperti koperasi yang

ditujukan untuk pengusaha industri makanan sehingga lebih memudahkan dalam memperoleh bahan baku. Dengan demikian lonjakan harga bahan baku dapat di minimalkan, dan biaya produksi juga lebih kecil.

4. Dalam memperhatikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara bersama-sama masih ada faktor lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang ikut menentukan jumlah produksi industri kecil makanan. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut untuk lebih mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi usaha mikro kecil makanan di Nagari Panyalaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- _____. 2005. *Buku Ajar Statistika 2*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Aprinaldo, Ricky. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Industri Kecil Penyamakan Kulit Hewan di Sumatera Barat*. UNP, Padang. (Tidak dipublikasikan).
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Dewi.P, (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Pondok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah*. UNP, Padang. (Tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik Tanah Datar Dalam Angka (berbagai edisi). Tanah Datar
- Case, Karl E dan Ray. C Fair. 2003. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Indeks.
- Daniel, Mochar.2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferguson, C.E dan J.P.Gould. 1980. *Micro Economic Theory*. Homewood: Richard D.Irwin Inc.
- Gujarati, Damoda. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2006. *Dasar – dasar econometrics, international edition*. Hill: Mc Graw.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Lincoln, Arsyad (2003). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Adler Haymans. 2008. *Modal untuk bisnis ukm*. Jakarta: Kompas media nusantara.